



PROMOSI KESEHATAN PEMERIKSAAN SADARI UNTUK MENCEGAH KANKER PAYUDARA PADA REMAJA

Bayu Azhar*, Nana Enjelia, M. Zul'irfan, Eka Malfasari, Gita Adelia, Violita Dianatha Puteri, Candra Sapatra

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jl. Tamtama No.6 Labuh Baru Timur, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*bayuazhar05@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan rendahnya kesadaran untuk melakukan SADARI terutama pada remaja, meningkatkan angka kejadian kanker payudara dikemudian harinya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mempromosikan kesehatan terkait pemeriksaan SADARI untuk mencegah kanker payudara pada remaja di LKP Rina. Metode yang digunakan yaitu "Pretest – Penyuluhan – Posttest". Kegiatan pretest dilakukan sebelum diberikan penyuluhan dengan membagikan kuesioner google form melalui grup pelatihan LKP Rina yang berisi 15 pertanyaan terkait materi penyuluhan promosi kesehatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 13 orang. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan dilakukan post test. Hasil pretest didapatkan bahwa remaja di LKP Rina yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan SADARI sebanyak 80% dari jumlah total peserta. Hasil kuesioner posttest ini kemudian dibandingkan dengan jawaban pretest yang dibagikan sebelum promosi kesehatan dilakukan. Hasil pengukuran posttest didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja dibandingkan sebelum penyuluhan, dimana 100% remaja telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan SADARI. Dengan demikian bahwa pemberian promosi kesehatan pemeriksaan SADARI untuk mencegah kanker payudara pada remaja.

Kata kunci: sadari; kanker payudara; promosi kesehatan

HEALTH PROMOTION OF BREAST EXAMINATION TO PREVENT BREAST CANCER IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Lack of knowledge, skills and low awareness to do SADARI, especially in adolescents, increase the incidence of breast cancer in the future. The purpose of this community service is to promote health related to SADARI examination to prevent breast cancer in adolescents at LKP Rina. The method used is "Pretest – Counseling – Posttest". Pretest activities were carried out before counseling was given by distributing a google form questionnaire through the LKP Rina training group which contained 15 questions related to health promotion counseling materials. The number of participants who took part in this activity was 13 people. After that, it was continued with counseling activities and a post test was carried out. The pretest results found that adolescents in LKP Rina who had less knowledge about the SADARI examination were 80% of the total number of participants. The results of this posttest questionnaire are young compared to the pretest answers that were distributed before the health promotion was carried out. The results of posttest measurements found that the increase in adolescent knowledge compared to before counseling, where 100% of adolescents had sufficient knowledge about the SADARI examination. In order to provide health promotion SADARI examination to prevent breast cancer in adolescents.

Keywords: breast cancer; health promotion; sadari

PENDAHULUAN

Payudara memainkan peran yang penting dalam seksualitas wanita, kanker payudara memiliki dampak yang akan berpengaruh jangka panjang pada semua manusia. Ketakutan, kecemasan dan keputusasaan adalah respon umum pada setiap individu yang dicurigai kanker payudara (Priyadarshini et al., 2022). Kanker payudara banyak terjadi pada wanita dibandingkan berbagai jenis kanker lainnya. (Harrison et al., 2010). Organisasi World Health Organization (WHO) memproyeksikan peningkatan jumlah penderita kanker payudara sebesar 8 hingga 9 persen. Pada tahun 2018, kanker payudara merenggut nyawa hampir 9 juta orang, dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 13 juta. setiap tahunnya pada tahun 2030. Di Indonesia, kanker payudara menyerang 140-100 orang atau sekitar 347.000 orang (Kemenkes RI, 2022). Adapun di Provinsi Riau menurut catatan rekam medik RSUD Arifin Achmad, kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah 2495 pada tahun 2018. dapat menyerang usia remaja sampai dewasa.

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan hormon pubertas sebagai tanda awal aktifnya organ reproduksi. Adanya tanda seks sekunder berupa pertumbuhan sel payudara yang semakin aktif dan cepat membesar yang baik laki-laki maupun perempuan. Pembesaran payudara terutama pada perempuan ini harus disikapi dengan baik melalui perawatan secara rutin dan sehat. Percepatan pertumbuhan sel ini merupakan salah satu pemicu kanker payudara (WHO, 2014). Penyakit kanker payudara merupakan keganasan yang dapat dicegah sedini mungkin dengan cara seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan mamografi, menerapkan hidup sehat, mengurangi stress (Cichomska et al., 2020). Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini pada tindakan kanker payudara lebih baik dari pada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan penangannya. Remaja seharusnya menyadari pentingnya pencegahan suatu penyakit seperti kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI dapat dilakukan sendiri tanpa harus datang ke petugas kesehatan. Kegiatan ini juga didukung oleh pemerintah melalui program pemeriksaan payudara Klinis (SADANIS) (Kemenkes RI, 2022).

Pengetahuan dan ketrampilan serta praktik SADARI masih rendah (Kemenkes RI, 2022), yang dibuktikan dengan sebagian besar kasus kanker payudara yang berobat ke RS atau dokter sudah dalam keadaan stadium lanjut (>50%)(Thaha R. dkk, 2017). Upaya preventive dan promotive perlu kita optimalkan melalui sosialisasi di masyarakat dengan edukasi/pendidikan Kesehatan sebagai upaya pencegahan yang cukup murah, aman, serta mudah dilakukan (White et al., 2020). Kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan rendahnya kesadaran untuk melakukan SADARI menjadikan kasus ini terjadi peningkatan setiap tahunnya dan diketahui dalam kondisi sudah parah bahkan metastase/menyebar ke organ sekitarnya. Berdasarkan fenomena yang berhubungan dengan banyaknya kasus keganasan berupa kanker payudara akibat terlambatnya deteksi dini kasus tersebut, maka penulis menyadari akan pentingnya sosialisasi upaya-upaya preventif dan promotif agar prognosis lebih baik (Thaha R. dkk, 2017).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan Kesehatan dengan tema “promosi Kesehatan pemeriksaan sadari untuk mencegah kanker payudara pada remaja di LKP Rina”. Sasaran dalam kegiatan ini adalah peserta pelatihan di LKP Rina kota Pekanbaru. Usia

responden yang dijadikan kelompok sasaran penyuluhan adalah usia remaja akhir dan dewasa awal yaitu usia 16 sampai 23 tahun di mana rentang usia tersebut merupakan tahap transisi perubahan usia remaja ke dewasa dan pada masa transisi usia memiliki rasa keingintahuan yang cukup tinggi. Dengan memberikan pengetahuan dan informasi yang benar terkait permasalahan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya preventif, kuratif dan rehabilitative. Jumlah peserta yang terlibat dalam penyuluhan adalah 13 orang. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, infokus, standing infokus, dan kuesioner penelitian secara online (Google Form).

Metode yang digunakan yaitu “Pretest – Penyuluhan – Posttest”. Kegiatan pretest dilakukan sebelum diberikan penyuluhan dengan membagikan kuesioner google form melalui grup pelatihan LKP Rina yang berisi 15 pertanyaan terkait materi penyuluhan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan. Pada kegiatan penyuluhan pemateri menjelaskan materi mengenai pemeriksaan sadari dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi menggunakan waktu 100 menit. Kegiatan akhir adalah posttest yang dilakukan dengan membagikan Kembali kuesioner untuk dijawab oleh peserta. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dinilai dari presentasi kehadiran peserta saat penyuluhan, serta peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Peningkatan pengetahuan dapat diamati dari membandingkan hasil pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk partisipasi remaja di LPK Rina dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup antusias dan aktif menyambut baik rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pembukaan kegiatan acara promosi kesehatan ini dimulai pada pukul 13:00. Acara dimulai dengan pembukaan acara oleh moderator kegiatan, sambutan dari perwakilan LPK Rina, perkenalan peserta dan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap kegiatan pertama yaitu dengan pembagian kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan remaja di LPK Rina tentang pemeriksaan SADARI (Pretest) dengan menggunakan google form link, yang dikirim ke grup pelatihan LKP Rina. Hasil pretest didapatkan bahwa remaja di LKP Rina yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan SADARI sebanyak 80% dari jumlah total peserta.



Gambar 1. Pembagian link google form kepada peserta

2. Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini pamateri menjelaskan tentang promosi kesehatan pemeriksaan SADARI untuk mencegah kanker payudara pada remaja. Pamateri dalam kegiatan ini di bawakan oleh dua pamateri secara panel. Pada saat berlangsungnya kegiatan promosi kesehatan berlangsung, remaja ikut antusias dalam mendengarkan dan menyimak seluruh rangkaian materi yang disampaikan. Pamateri juga menyadikan materi dalam bentuk media power point dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pemeriksaan SADARI. Pamateri juga menyajikan peraktek pemeriksaan SADARI saat setelah materi disampaikan. Saat acara promosi kesehatan berlangsung ada remaja yang sangat antusias ingin menanyakan secara langsung kepamateri. Saat sesi tanya jawab remaja juga antusias memberikan pertanyaan serta ada beberapa remaja mengatakan ada merasakan keluhan yang dirasakan abnormal pada payudaranya, ada juga yang mengatakan keluarganya ada yang menderita keluhan benjolan di payudara dan sudah dibawa berobat ke rumah sakit. Sesi diskusi ini juga diharapkan remaja dapat meningkatkan pemahamannya kembali dari materi yang telah diberikan. Sehingga dapat mengujudkan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, meningkatnya pengetahuan remaja tentang pemeriksaan SADARI subagai upaya pencegahan kanker payudara. Remaja juga diharapkan dapat melakukan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pemaparan Materi Penyuluhan

3. Tahap akhir

Tahapan akhir dalam kegiatan ini dibagi kembali kuesioner melalui group LKP Rina google from link untuk dijawab oleh seluruh peserta yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan (posttest). Hasil kuesioner posttest ini kemudian dibandingkan dengan jawaban pretest yang dibagikan sebelum promosi kesehatan dilakukan. Hasil pengukuran posttest didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja dibandingkan sebelum penyuluhan, dimana 100% remaja telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan SADARI. Dengan demikian bahwa pemberian promosi kesehatan pemeriksaan SADARI untuk mencegah kanker payudara pada remaja.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan dan foto bersama

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan Promosi Kesehatan Pemeriksaan SADARI Untuk Mencegah Kanker Payudara Pada Remaja menjadi hal yang penting bagi setiap remaja baik laki-laki maupun perempuan. Promosi kesehatan ini bertujuan agar masyarakat bisa melakukan upaya promotif, preventif mulai dari diri sendiri serta dapat menumbuhkan kesadaran bagi remaja khususnya atau masyarakat tentang pentingnya mereka melakukan pemeriksaan SADARI sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cichomska, J., Sak-Dankosky, N., & Czarkowska-Pączek, B. (2020). Knowledge of nursing students about breast cancer prevention. *Pielęgniarstwo XXI Wieku*, 19(2), 102–109. <https://doi.org/10.2478/pielxxiw-2020-0012>
- Harrison, P. A., Srinivasan, K., Binu, V. S., Vidyasagar, M. S., & Nair, S. (2010). Risk factors for breast cancer among women attending a tertiary care hospital in southern India. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health*, 2(4), 109–116.
- Kemkes RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>
- Priyadarshini, P., Sarath, S., & Hemavathy, V. (2022). Breast cancer awareness package on knowledge, attitude and practice towards breast self examination to prevent breast cancer among women in adopted communities – a pilot analysis. *Cardiometry*, 22, 471–483. <https://doi.org/10.18137/cardiometry.2022.22.471483>
- Thaha R. dkk, 2017. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia 20-45 Tahun Di Desa Sidera Healthy Tadulako Journal (Rahmah , I Nyoman , Gina : 40-46) Pendahuluan Kanker payudara adalah pertu. *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol.*, 3(2), 40–46.

White, M. C., Kavanaugh-Lynch, M. M. H. E., Davis-Patterson, S., & Buermeyer, N. (2020). An expanded agenda for the primary prevention of breast cancer: Charting a course for the future. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph17030714>